

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk mempersiapkan manusia mempunyai kemampuan untuk berperan aktif dalam membentuk masa depannya. Pendidikan menurut Undang –Undang RI No 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Tujuan dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya merupakan tujuan pembangunan nasional. Yaitu salah satu upaya yang dilakukan melalui pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup

---

<sup>1</sup> Agus Irianto, *Pendidikan sebagai Investasi dalam Pembangunan Suatu Bangsa*, Jakarta: Kencana: Prenada Media Group, 2011, hal. 3

<sup>2</sup> *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu bangsa karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik juga berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.<sup>3</sup>

Saat mengajar, guru harus menggunakan cara atau metode agar pembelajaran mudah tersampaikan di dalam kelas dan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surah An-nahl :125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : “seluruh (manusia) kepada jalan tuhan mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan mu, dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalannya dan dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Proses belajar mengajar disekolah erat kaitannya dengan gaya mengajar guru dan gaya belajar siswa didepan kelas. Guru lebih mengetahui perbedaan karakter belajar siswa, perbedaan karakter siswa seperti adanya siswa yang normal, nakal, gagal, dan lambat belajar. Dalam proses pembelajaran, terkadang siswa dijadikan sumber masalah ketika pembelajaran

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Dzamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015, hal.45

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut dianggap tidak sukses. Padahal jika kita mau jujur dan merenung secara mendalam, anggapan tersebut tidak benar. Sebenarnya bukanlah siswa yang bermasalah, melainkan siswa yang kebingungan dalam menerima pelajaran karena tidak mampu mencerna materi yang disampaikan oleh guru.

Ternyata banyak siswa yang dianggap lambat, gagal menerima materi dari guru disebabkan oleh ketidaksesuaian gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa dan cenderung monoton.

Gaya mengajar guru sesuai dengan gaya belajar siswa, semua pelajaran akan terasa sangat mudah dan menyenangkan. Guru akan merasa senang karena menganggap semua siswanya cerdas dan berpotensi untuk sukses pada jenis kecerdasan yang dimilikinya. Bila guru berhasil masuk ke dunia siswa lewat penyesuaian gaya belajar siswa, siswa dipastikan akan menyukai guru sekaligus menyukai pelajaran yang diajarkannya. Oleh karena itu, seharusnya setiap guru memiliki data tentang gaya belajar siswanya masing-masing. Kemudian setiap guru menyesuaikan gaya mengajarnya dengan gaya belajar siswa yang telah diketahui dari hasil pengamatan kecerdasan siswa tersebut.<sup>4</sup>

Perubahan dalam cara mengajar guru dapat dilatih melalui peningkatan kemampuan mengajar sehingga kebiasaan lama yang kurang efektif dapat segera terdeteksi dan perlahan-lahan dihilangkan. Untuk itu maka perlu adanya perubahan kebiasaan dalam cara mengajar guru yang diharapkan akan berpengaruh pada cara belajar siswa, diantaranya yaitu:

<sup>4</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Guru di Era Global*, Jakarta: Erlangga, 2013, hal. 53

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Memperkecil kebiasaan cara mengajar guru (calon guru) yang cepat merasa puas dalam mengajar apabila banyak menyajikan informasi (ceramah) dan terlalu mendominasi kegiatan belajar peserta didik.
2. Guru hendaknya berperan sebagai pengarah, pembimbing, pemberi kemudahan dengan menyediakan fasilitas belajar, pemberi bagi peserta yang mendapat kesulitan belajar dan pencipta kondisi yang merangsang dan menantang peserta untuk berfikir dan bekerja (melakukan).
3. Mengubah dari sekedar metode ceramah dengan berbagai variasi metode yang lebih relevan dengan tujuan pembelajaran, memperkecil kebiasaan cara belajar peserta yang baru merasa belajar dan puas kalau banyak mendengarkan dan menerima informasi (diceramahi) guru, atau baru belajar kalau ada guru.
4. Guru hendaknya mampu menyiapkan berbagai jenis sumber belajar sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri dan berkelompok, percaya diri, terbuka untuk saling memberi dan menerima pendapat orang lain, serta membina kebiasaan mencari dan mengolah sendiri informasi.<sup>5</sup>

Suyono dan Haryanto menjelaskan bahwa penting seorang guru untuk mengetahui gaya belajar siswa dan memadukan gaya mengajar guru dengan gaya belajar siswa.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, guru perlu mengetahui gaya belajar siswa karena dengan mengetahuinya, guru akan dengan mudah mengorganisasikan

<sup>5</sup>Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan (problema, solusi, dan reformasi pendidikan di Indonesia)*, Jakarta: Bumi aksara, 2011, hal. 17-18

<sup>6</sup>Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014, hal.147

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pembelajaran dengan berbagai metode dan cara mengajar sehingga bisa diterima dan dipahami seluruh siswa.

Gaya mengajar guru disini yaitu guru melakukan gaya-gaya yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti melakukan variasi suara, pemusatan perhatian, kesenyapan, kontak pandang, gerakan badan dan mimik, dan perubahan posisi. Semua variasi ini telah dilakukan oleh guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru tetapi penulis masih menemukangejala-gelaja sebagai berikut:

1. Masih ada guru ekonomi yang tidak mengetahui gaya belajar siswa
2. Masih ada siswa yang tidak mengenali gaya belajar nya
3. Masih ada siswa yang kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi
4. Masih ada siswa yang mengantuk pada saat proses pembelajaran
5. Masih ada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran

Gejala-gejala di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul “*Korelasi Gaya Mengajar Guru Ekonomi Terhadap Gaya Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru*”

**B. Penegasan Istilah**

1. Gaya mengajar adalah kemampuan guru untuk menciptakan iklim kelas (*classroom climate*)<sup>7</sup> atau suatu kegiatan atau usaha guru baik dari segi

<sup>7</sup>Syamsu Yusuf dan Nani M. S, *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta:Rajawali Pers, 2013, hal. 140

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkah laku, sikap dan perbuatan dalam konteks dan proses mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa.

2. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir dan memecahkan soal.<sup>8</sup>
3. Sekolah Menengah Atas Negeri adalah sebagai salah satu jenjang pendidikan formal tingkat menengah.

**C. Permasalahan****1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimana gaya mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru?
- b. Bagaimana variasi gaya mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru?
- c. Bagaimana gaya belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru?
- d. Bagaimanakorelasi gaya mengajar guru ekonomi dengan gaya belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru?

<sup>8</sup> Nasution, S, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 2011, hal . 94

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**2. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini yaitu “Korelasi Gaya Mengajar Guru Ekonomi terhadap Gaya Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru”.

**3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah gaya mengajar guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru?
- b. Bagaimanakah gaya belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru?
- c. Apakah ada korelasi antara gaya mengajar guru ekonomi terhadap gaya belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian****1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui gaya mengajar guru ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.
- b. Untuk mengetahui gaya belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Untuk mengetahui korelasi antara gaya mengajar guru ekonomi terhadap gaya belajar siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Pekanbaru.

**2. Manfaat Penelitian**

- a. Dapat menambah pengetahuan, khususnya bagi penulis yang telah melakukan penelitian dengan judul ini dan bagi pembaca juga menambah pengetahuan karena telah membaca penelitian yang dilakukan oleh penulis.
- b. Bagi fakultas, agar dapat dijadikan perbandingan atau acuan bagi pembaca yang akan mengadakan penelitandengan judul yang sama